



## **PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI SMP NEGERI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG PROVINSI JAWA TIMUR**

**Agus Budi Cahyono** ✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2014  
Disetujui Oktober 2014  
Dipublikasikan November  
2014

*Keywords:*  
*model of supervision,*  
*instructional supervision,*  
*total quality management*

### **Abstrak**

Supervisi akademik yang bermutu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran. Fokus permasalahan penelitian adalah bagaimanakah model supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan, dan bagaimanakah model supervisi yang valid untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model faktual, dan mengembangkannya menjadi model supervisi akademik yang valid dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode R&D. Data model supervisi akademik dikumpulkan dengan mewawancarai sepuluh orang pengawas SMP di Kabupaten Tulungagung. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan triangulasi data studi dokumen, hasil kuesioner dan wawancara dengan guru untuk mendeskripsikan model faktual. Model faktual supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah selama ini terdiri dari tiga tahap. Pada tahap pengembangan, disain model supervisi akademik berbasis total quality management, upaya pengembangan dan pemberdayaan pengawas sekolah dimasukkan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah dan untuk mengoptimalkan kinerja pengawas. Desain model supervisi akademik berbasis total quality management dikembangkan dan divalidasi oleh tiga ahli dan praktisi dari pengawas sekolah. Hasil validasi dari pakar dan praktisi ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menyempurnakan model hipotetik dan diujicobakan secara terbatas pada pengawas sekolah. Disarankan agar model supervisi akademik berbasis total quality management ini dapat diimplementasikan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.

### **Abstract**

*Quality instructional supervision is one of the factors that affect the quality of learning. The focus of the research problem is how the instructional supervision models that have been implemented, and how a valid model of supervision to improve quality of learning. This study aimed to describe the factual models, and develop it into a valid model of instructional supervision in improving quality of learning. This study uses R&D. Instructional supervision model data were collected by interviewing ten secondary schools superintendent. The data were analyzed by descriptive qualitative and triangulation with documents, questionnaires and interviews with teachers to describe the factual models. Factual model is carried out by superintendent during consists of three phase. At development stage, the design of a total quality management based instructional supervision model, improvement and empowerment efforts included superintendents to improve the competence of superintendents to optimize performance. This model design was developed and validated by three experts and practitioners from the superintendent. The results of this validation analyzed qualitatively to enhance hypothetical model and tested on a limited basis at a superintendent. Its recommended that the TQM based instructional supervision model can be implemented by superintendents in improving the quality of teacher learning.*

## Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 57 ayat (1) menyebutkan evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan ayat (2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan non-akademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

Namun kenyataan supervisi di sekolah dalam penelitian Saputra (2008 : 18) bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya memeriksa perangkat pembelajaran guru secara administratif dan umpan balik yang diberikan hanya sekedar motivasi agar guru meningkatkan mutu pembelajaran, tanpa diimbangi dengan kegiatan koreksi dan evaluasi, pembimbingan dan pembinaan bagaimana agar mutu pembelajaran guru dapat ditingkatkan. Ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah kurang berkompeten membantu guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Penelitian Clark dan Olumese (2013) menunjukkan bahwa pengawas sekolah tidak melakukan pertemuan dengan guru sebelum dan sesudah kegiatan observasi, dan tidak melakukan kunjungan kelas. Dalam penelitian Behlol at al (2011) yang menghasilkan temuan bahwa 87,5% kepengawasan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas ternyata tidak sampai mengunjungi ruang kelas untuk memberi bimbingan profesional kepada guru, 75% dari mereka tidak demokratis dalam melakukan pengawasan, bahkan 85% dari pengawas merasa bahwa kompetensi mereka kurang. Padahal Marzano, Frontier, dan Livingston (2011 : 2) menyatakan bahwa *"the purpose of supervision should be the enhancement of teachers' pedagogical skills, with the ultimate goal of enhancing student achievement"*.

Menurut Sudjana (2012a : 5), pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan adalah seseorang yang melaksanakan tugas supervisi bukan melaksanakan inspeksi dan bukan juga seseorang yang melakukan kontrol. Dalam pengertian

ini, supervisi diartikan sebagai bantuan profesional atau bantuan keahlian dari seorang supervisor kepada seseorang atau kelompok orang yang akan disupervisi. Pengertian supervisi inilah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.

Lebih lanjut Depdiknas (2009 : 2) menegaskan bahwa kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Dapat dimaknai bahwa supervisi akademik adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek-aspek yang memberi jawaban pada pertanyaan bagaimana siswa belajar lebih baik. Dukungan dan evaluasi merupakan dua fungsi utama untuk tipe supervisi ini. Pengertian ini hampir sama dengan Sahertian (2008 : 19) yaitu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Jadi supervisi akademik adalah layanan bantuan profesional seorang pengawas sekolah kepada guru-guru mata pelajaran dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang diampunya agar mutu hasil prestasi siswa diharapkan akan meningkat juga.

Di lain pihak, pendidikan bermutu merupakan sarana utama dan yang memberikan akses penting bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meraih kehidupan yang baik, maju, dan berkeadilan di masa depan. Pendidikan bermutu, dalam konteks ini, bukan sekedar pendidikan yang dapat memberikan kekuatan dan kekayaan intelektual sehingga setiap manusia Indonesia memiliki kemampuan berpikir dan olah nalar secara cerdas, melainkan juga pendidikan yang dapat memberikan bekal moral dan etika yang terpuji.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan upaya untuk memastikan ketercapaian standar nasional pendidikan tersebut sekaligus memberikan peta mutu pendidikan yang menjadi basis pengembangan program teknis di tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Implementasi penjaminan mutu pendidikan memerlukan kesungguhan pemegang kapasitas manajerial pembina, penyeleng-

gara, dan pengelola satuan pendidikan dalam memastikan bahwa masukan, proses, keluaran, dan outcome pendidikan terselektif dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik (*public accountability*).

Secara eksplisit, PP No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan merupakan kewajiban satuan pendidikan baik formal maupun non-formal. Dengan prinsip peningkatan mutu berkelanjutan yang didorong oleh kemauan diri satuan pendidikan (*internally driven*), maka proses penjaminan mutu dijalankan secara mandiri oleh satuan pendidikan.

Ada tiga konsep dasar yang perlu dibedakan dalam peningkatan mutu yaitu kontrol mutu (*quality control*), jaminan mutu (*quality assurance*) dan mutu terpadu (*total quality*). Kontrol mutu secara historis merupakan konsep mutu yang paling tua yang menyeleksi setiap produk yang tidak sesuai standar. Jaminan mutu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan sejak awal proses. Jaminan mutu adalah sebuah cara menghasilkan produk yang bebas dari cacat dan kesalahan.

Lanjutan dari konsep jaminan mutu adalah Total Quality Management (TQM) yang berusaha menciptakan sebuah budaya mutu dengan cara mendorong semua anggota stafnya untuk dapat memuaskan para pelanggan. Dalam Sallis (2005 : 24) disebutkan bahwa *total* dalam terminologi ini berarti bahwa seluruh sumber daya dan setiap orang dalam sebuah organisasi tersebut terlibat dalam upaya peningkatan secara terus menerus, dan *management* juga berarti semua orang karena setiap orang dalam organisasi apapun status, posisi dan perannya adalah merupakan manager bagi diri dan tanggungjawabnya. Berdasarkan beberapa hal tersebut, *total quality management* dapat diartikan sebagai sebuah upaya organisasi untuk meningkatkan mutu seluruh sumber daya secara terus menerus sehingga

menghasilkan produk yang bermutu juga.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memfokuskan pada "Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Total Quality Management di SMP Negeri Di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur".

Penelitian ini hendak mengkaji permasalahan tentang model supervisi akademik yang dilaksanakan oleh para pengawas sekolah selama ini, pengembangan model supervisi akademik berbasis total quality management yang dijalankan oleh para pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dan validitas model hipotetik supervisi akademik berbasis total quality management .

Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mendeskripsikan model supervisi akademik yang dilaksanakan selama ini oleh pengawas sekolah terhadap guru di sekolah-sekolah yang menjadi binaannya, (2) untuk mengembangkan desain model supervisi akademik berbasis total quality management yang dijalankan oleh pengawas sekolah terhadap guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dan (3) untuk menilai validitas model supervisi akademik berbasis total quality management yang dijalankan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

#### Metode

Penelitian ini adalah penelitian *research and development*, dimana penemuan dari penelitian digunakan untuk mendesain produk dan prosedur yang baru, yang kesemuanya itu telah melalui proses pengujian secara sistematis, dievaluasi, dan diperbaiki kembali hingga memenuhi syarat keefektifan tertentu, mutu atau standart tertentu (Gall, Gall dan Borg, 2003 : 570) dengan prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga langkah tahap menurut Samsudi (2009 : 89) yaitu yaitu tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap validasi.

Data terdiri atas data kuantitatif dan data

kualitatif. Data kualitatif hasil wawancara dengan pengawas sekolah dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data tersebut kemudian ditriangulasi dengan studi dokumen kepengawasan dan jawaban dari wawancara serta dari isian angket/kuesioner oleh guru-guru mata pelajaran untuk membantu menentukan realita dan fakta yang ada tentang pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan oleh pengawas sekolah.

Data tentang penilaian validator mengenai desain model supervisi akademik berbasis total quality management dianalisis menggunakan teknik analisa statistik sederhana, yaitu analisa rata-rata. Data tentang penilaian validator ini digunakan untuk menentukan persepsi dan tanggapan validator secara kualitatif terhadap kelayakan model.

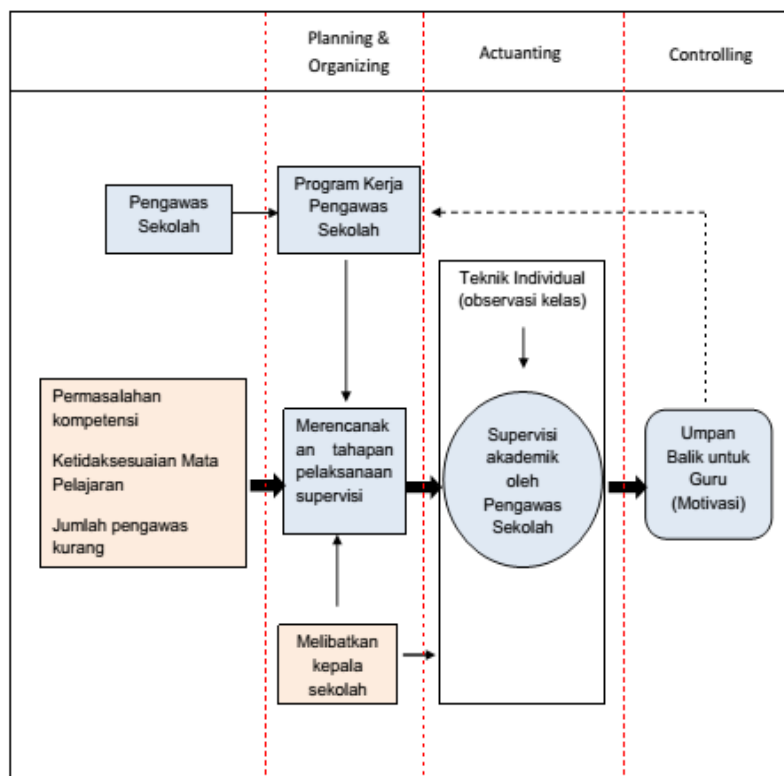
**Hasil Dan Pembahasan**

**Tahap Penelitian**

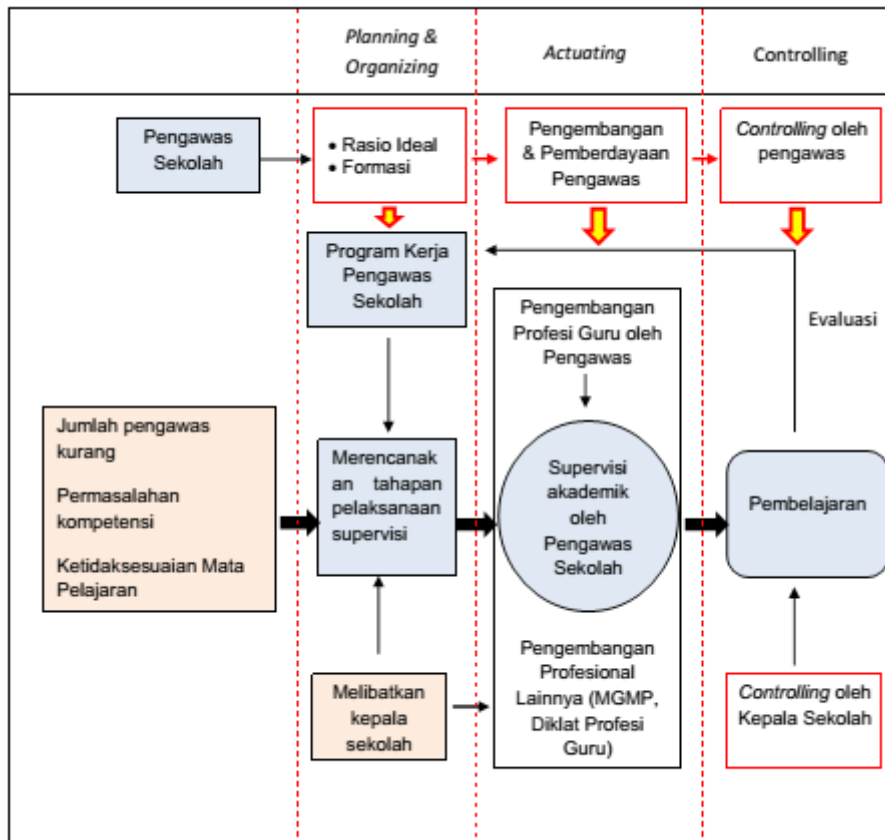
Data hasil penelitian tentang supervisi akademik adalah :

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan selama ini mengikuti metode supervisi klinis yang terdiri dari

tiga tahap. Supervisi akademik ini secara individu, dimana guru tidak selalu disupervisi sekali setiap tahun dan tidak menyetujui pengembangan profesional guru. Pengawas sekolah mengalami kendala yaitu tidak dapat melakukan observasi secara maksimal, karena jumlah guru yang harus dibina terlalu banyak, sehingga sebagai jalan keluarnya pengawas sekolah memberikan kewenangannya kepada kepala sekolah guru-guru yang tidak dapat diobservasinya. Tindak lanjut setelah supervisi akademik yang dipahami pengawas sekolah adalah tindak lanjut observasi, yaitu menginformasikan hasil observasi kelas kepada guru mata pelajaran dan kepala sekolah, yang diikuti dengan pemberian motivasi secara standar untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Tindak lanjut supervisi akademik yang diberikan oleh pengawas sekolah bukan berupa bimbingan dan pelatihan kepada guru-guru mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya.



**Gambar 1.** Model Faktual Supervisi Akademik



Gambar 2. Disain Model Supervisi Akademik Berbasis Total Quality Management

Kegiatan pengembangan dan peningkatan kompetensi pengawas sekolah sangat kurang. Dengan triangulasi data hasil wawancara dan kuesioner guru dapat dideskripsikan model faktual supervisi akademik adalah sebagai berikut.

**Tahap Pengembangan**

Kebutuhan akan supervisi akademik yang bermutu ini berkaitan erat dengan harapan agar kompetensi pengawas sekolah dapat ditingkatkan, dan indeks kepuasan guru yang rendah terhadap pendidikan dan pelatihan profesional pengawas sekolah kepada guru. Berdasarkan model faktual dan analisis kebutuhan terhadap peningkatan mutu supervisi akademik diatas dikembangkan desain model Supervisi Akademik Berbasis Total Quality Management.

*Total Quality Management* ini dipilih dengan alasan sebagaimana dalam kajian landasan teori, bahwa dalam total quality management seluruh sumberdaya dan setiap orang dituntut untuk mengembangkan diri secara terus menerus agar

untuk menghasilkan produk yang bermutu juga. Disain Model Supervisi Akademik Berbasis Total Quality Management ini secara garis besar menekankan pada pengembangan dan pemberdayaan lembaga kepengawasan, yang dimulai dari perencanaan kebutuhan pengawas sekolah yang ideal dengan analisis formasi, dilanjutkan peningkatan kompetensi pengawas sekolah dengan pengembangan profesional yang berkelanjutan dan evaluasi, sebagaimana tampak pada gambar 2.

**Simpulan**

Dari hasil dan pembahasan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Pelaksanaan supervisi akademis oleh pengawas sekolah kepada guru-guru selama ini telah dijalankan, meskipun belum secara optimal (2) Pengembangan desain model Supervisi Akademik Berbasis Total Quality Management agar pengawas sekolah dapat memberikan bantuan dan pelayanan profesional kepada guru-guru mata pelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (3) Validitas Model Supervisi Akademik Berbasis Total Quality Management ini dinilai baik oleh beberapa ahli dan praktisi.

Disarankan agar Dinas Pendidikan dan instansi terkait merencanakan formasi pengawas sekolah secara ideal, baik segi jumlah maupun kesesuaian mata pelajaran yang serumpun. Pemenuhan jumlah yang ideal akan dapat mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik kepada guru-guru di sekolah. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan instansi terkait agar memprogram secara berkelanjutan peningkatan kompetensi pengawas sekolah melalui berbagai macam upaya. Hendaknya para pengawas sekolah dapat memberikan layanan supervisi pengajaran berbasis TQM secara terprogram, profesional, dan kontinu demi untuk meningkatkan profesionalisme guru, kinerja guru, dan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah serta mutu pendidikan di sekolah.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada Prof.Dr. Maman Rachman, M.Sc. selaku Pembimbing I dan Prof.Dr. Fakhruddin, M.Pd. selaku Pembimbing II atas semua bimbingan dan kemurahan hati berbagi ilmu, semoga menjadi amal jariyah yang membawa berkah kehidupan di hari-hari selanjutnya. Aamiin.

### Daftar Pustaka

- Alimi, O.S dan Akinfolarin, C.A.2012. "Impact Of Selected Modes Of Instructional Supervision Activities On Students' Academic Performance In Senior Secondary Schools In Ondo State, Nigeria". *Education Research Journal*. Vol. 2(1), January 2012. hal. 1 – 6.
- Behlol, M.G. at al. 2011. "Concept of Supervision and Supervisory Practices at Primary Level in Pakistan". *International Education Studies Journal*. Vol. 4. No. 4. November 2011. ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039. hal. 28 – 35.
- Clark, A.O. dan Olumese, H.A. 2013. "Effective Supervision As A Challenge In Technical And Vocational Education Delivery: Ensuring Quality Teaching/ Learning Environment And Feedback Mechanism". *Basic Research Journal of Education Research and Review*. ISSN 2315-6872 Vol. 2(1) January 2013. Hal. 06-15
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008a. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta : Dittendik PMPTK Departemen Pendidikan Nasional
- . 2008b. *Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta : Dittendik PMPTK Departemen Pendidikan Nasional
- . 2009. *Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik*. Jakarta : Direktorat Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional
- Gall, M.D, Gall, J.P dan Borg, W.R. 2003. *Educational Research*. Boston USA : Allyn and Bacon – Pearson Education Inc
- Marzano, R., Frontier, T., dan Livingston, D. 2011. *Effective Supervision : Supporting The Art And Science Of Teaching*. Alexandria, Virginia USA : ASCD
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/ Madrasah*.
- Sahertian, P.A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sallis, E. 2005. *Total Quality Management in Education*. London : Kogan Page Ltd.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Saputra, Y.M. 2008. "Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani". *Desertasi*. Bandung : Sekolah Pasca Sarjana UPI
- Sudjana, N. 2012a. *Pengawas dan Kepengawasan*. Bekasi : Binamitra Publishing
- Sudjana, N. 2012b. *Supervisi Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi : Binamitra Publishing
- Waite, D. 2005. *Rethinking Instructional Supervision : Notes on Its Language and Culture*. London: The Falmer Press
- Williams, C. 2011. *Management*. Mason, USA : South-Western, Cengage Learning